

**PELATIHAN PADA REMAJA DALAM UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF
HIV/AIDS DI DESA PALUH SIBAJI**

Training For Youth In HIV/AIDS Promotive And Preventive Efforts In Paluh Sibaji Village

¹⁾ Nurlela Petra Saragih, ²⁾ Ria Christy, ³⁾ Erme Ariska N

⁴⁾ Desy Natalia ⁵⁾ Irfan Harefa ⁶⁾ Yosua Hamonangan

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan

Email:nurlelapetrasaragih@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan tim penulis ini adalah pelatihan komunikasi bagi guru Bimbingan Konseling (BK) SMA dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS di Paluh sibaji. Hal ini penting dilakukan karena guru BK merupakan komunikator yang menangani masalah psikologis para pelajar di SMA. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dikemas dengan cara melakukan pelatihan komunikasi kepada guru BP SMA dalam rangka sosialisasi pencegahan HIV AIDS di Paluh sibaji. Kegiatan PKM ini memiliki manfaat dan tujuan sebagai berikut: (1) meningkatkan kepedulian para guru BK SMA tentang pentingnya sosialisasi pencegahan HIV AIDS kepada para pelajar di SMA; (2) memberikan pengetahuan tentang kemampuan berkomunikasi dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS kepada para pelajar di SMA; (3) mempraktekkan kemampuan komunikasi yang telah diberikan untuk melakukan sosialisasi pencegahan HIV AIDS kepada para pelajar SMA.

ABSTRACT

Community Service Activities (PKM) conducted by this writing team are the "Training of Trainer" (TOT) method, namely Communication Training for High School BK Teachers in the Socialization of HIV AIDS Prevention in Paluh sibaji. This is important because the BK teacher (Counseling Guidance) is a communicator who handles the psychological problems of students in high school. Therefore, this PKM activity is packaged by conducting communication training to BP SMA teachers in order to socialize the prevention of HIV AIDS in Paluh sibaji. This PKM activity has the following benefits and objectives: (1) to increase the awareness of high school BK teachers about the importance of socializing the prevention of HIV AIDS to students in high school; (2) providing knowledge about the ability to communicate in the socialization of HIV AIDS prevention for students in high school; (3) practice the communication skills that have been given to disseminate the prevention of HIV AIDS to high school students.

PENDAHULUAN

Training of Trainer (ToT) merupakan kata yang pas diberikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, karena dalam proses pelaksanaannya, rangkaian kegiatan PKM tersebut memang berisi pelatihan komunikasi kepada para guru Bimbingan Konseling (BK) di beberapa SMA yang terdapat didesa paluh sibaji. Guru BK ibarat para pelatih, yaitu komunikator yang berpengaruh dalam menangani berbagai masalah psikologis para pelajar. Guru BK merupakan sumber yang kredibel dalam menangani berbagai permasalahan para pelajar, mulai dari masalah belajar, masalah pribadi, bahkan kenakalan remaja. Tak sedikit para pelajar menemui Guru BK untuk curhat tentang persoalan yang mereka hadapi. Meskipun pada kenyataannya, guru BK belum pernah menemui adanya kasus HIV AIDS pada murid-muridnya, namun Guru BK tetap perlu turun langsung ke lapangan, untuk melihat fenomena penyebaran HIV AIDS.

Tesis Erniwati (2009) mengenai peran guru BK menyatakan, salah satu upaya menyangkut pengembangan profesi guru adalah meningkatkan peran guru BK

yang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, Di SMA Negeri 1 paluh sibaji masih terdapat kecenderungan, pendidikan belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan kepribadian peserta didik secara optimal. Ini merupakan tantangan bagi guru pembimbing sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah tersebut (Erniwati, 2009). Pernyataan di atas menguatkan kegiatan pengabdian ini bahwa guru BK perlu mendapatkan pelatihan komunikasi dalam menghadapi tantangan baru yang beragam, termasuk sosialisasi pencegahan HIV AIDS. Fenomena HIV AIDS perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak untuk membantu mencegah penyebaran penyakit itu.

Jika diamati, guru BK tidak dapat membedakan perbedaan murid-murid yang sehat atau sakit. Ini menjadi tantangan, agar para guru BK dapat melakukan sosialisasi pencegahan HIV AIDS. Kegiatan pelatihan ini bukan menjadi kewajiban guru BK saja, melainkan semua pihak di sekolah. Tetapi mengingat guru BK sebagai komunikator yang kredibel di bidang konseling, maka guru BK dinilai tepat trainer pelatihan. Selain itu, kegiatan PKM kepada guru BK di SMA Paluh sibaji ini dilakukan karena guru merupakan generasi penerus di kawasan

paluh sibaji. Penulis sebagai tim PKM dalam kegiatan ini berharap para guru melakukan sosialisasi kampanye pencegahan HIV AIDS kepada para pelajar di sekolahnya masing-masing. Pelajar SMA berada pada usia pubertas dan melalui pelatihan ini diharapkan para guru dapat meningkatkan kepedulian para pelajar dalam turut serta mencegah penyebaran HIV AIDS di kawasan paluh sibaji. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode “Training of Trainer” (ToT), yang dikemas dengan cara melakukan pelatihan komunikasi kepada guru BP SMA sebagai upaya sosialisasi dalam pencegahan HIV AIDS di Pangandaran. PKM ini memiliki tujuan untuk; (1) meningkatkan kepedulian para guru BK SMA tentang penting sosialisasi pencegahan HIV AIDS kepada para pelajar di SMA; (2) memberikan pengetahuan tentang kemampuan berkomunikasi dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS kepada para pelajar di SMA; (3) mempraktekkan kemampuan komunikasi yang telah diberikan untuk melakukan sosialisasi pencegahan HIV AIDS kepada para pelajar SMA.

METODE

Metode pelaksanaan PKM ini adalah: (1) Ceramah. Pertama tim PKM memaparkan materi tentang pelatihan kemampuan berkomunikasi agar mampu menyampaikan sosialisasi pencegahan HIV AIDS di Paluh sibaji; (2) Simulasi. Tim PKM melakukan simulasi agar para guru BK mempraktekkan kemampuan komunikasinya, khususnya dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS di Paluh sibaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahdi (2017) mengungkapkan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Paluh Sibaji. Dalam penelitian tersebut ditemukan data berupa keterlibatan atau peran guru BK dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di sekolah melalui program bimbingan klasikal, bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling belajar, dan bimbingan dan konseling karir (Mahdi, 2014). Hasil yang ditunjukkan penelitian di atas menggambarkan besarnya peran guru BK SMA dalam menangani berbagai hal yang dialami oleh siswanya, mulai dari bimbingan

konseling pribadi, belajar, karir, bahkan masalah lainnya. Oleh karena itu, merupakan tantangan tersendiri bagi guru BK untuk meningkatkan kompetensi, khususnya dalam bidang komunikasi. Kegiatan PKM ini merupakan langkah yang tepat untuk mendukung peran guru BK di SMA Paluh sibaji, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan komunikasi. Artikel yang ditulis Dewi (2010), menyatakan pendidikan kesehatan dengan metode peer education sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Ada perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Pengembangan tersebut secara lebih luas dilakukan sebagai upaya preventif dan promotif dalam pencegahan penyakit menular pada kelompok khusus kepada staf puskesmas dan LSM, kemampuan peer educator, pengembangan pendidikan berkelanjutan bagi perawat yang bekerja di populasi yang rentan terkena HIV/AIDS. Dewi juga diceritakan tentang perlunya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh peer education terhadap tingkat pengetahuan para PSK, sebagai subjek penelitiannya, dalam hal HIV/AIDS (Dewi, 2010). Jika merujuk

pada artikel di atas, kegiatan PKM ini pun sebagai jawaban atas satu metode kampanye yang dikemas dengan mudah di dunia pendidikan, yaitu melalui para guru BK di tingkat SMA. Apalagi mengingat bahwa pendidikan kesehatan pun masih sedikit yang menyentuh kalangan pelajar tingkat SMA. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 di kampus UNPRI. Para guru BK diundang untuk mengikuti kegiatan ToT, pelatihan komunikasi dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS.

Selama proses pelatihan berlangsung, penulis melihat partisipasi aktif para guru BK dalam menyimak materi pelatihan cukup bagus. Penulis melihat para guru BK berupaya mengikuti pelatihan sebaik-baiknya, apalagi hal tersebut berkaitan dengan pelatihan kemampuan berkomunikasi. Ada pun materi pelatihan komunikasi yang disampaikan kepada guru BK meliputi: (1) Pentingnya kemampuan berkomunikasi; (2) Kredibilitas komunikator; dan (3) Upaya mendapatkan perhatian dari komunikan. Kemampuan berkomunikasi yang diberikan kepada para peserta meliputi kemampuan berbicara di depan umum, dengan memerhatikan beberapa aspek, yaitu persiapan;

penampilan; pakaian; dan metode yang digunakan selama berbicara. Metode yang dimaksud disini adalah pendekatan kepada komunikan. dalam Sosialisasi Pencegahan HIV AIDS di Paluh sibaji menunjukkan adanya peran guru BK yang aktif mengikuti proses pelatihan komunikasi dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS. Dalam sesi tersebut, penulis juga melakukan simulasi agar para guru BK mampu mempraktekkannya kelak kepada para siswanya di SMA masing-masing. Kemampuan komunikasi yang diberikan mulai dari pemahaman tentang unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi, serta praktek berbicara yang meyakinkan agar para siswa mendengarkan saran dari para guru BK-nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan tim PKM dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Prima, penulis menyimpulkan: (1) Adanya kepedulian para guru BK SMA tentang pentingnya sosialisasi pencegahan HIV AIDS kepada para pelajar di SMA; (2) Adanya peningkatan pengetahuan tentang

kemampuan berkomunikasi dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS kepada para pelajar di SMA; (3) Adanya peningkatan kemampuan komunikasi yang telah diberikan untuk melakukan sosialisasi pencegahan HIV AIDS kepada para pelajar SMA. Dengan terbitnya artikel ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama Universitas Prima, pihak Kepala Sekolah beberapa SMA di Paluh sibaji yang mengirimkan perwakilan guru BK untuk berpartisipasi dalam pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Erniwati. (2009). Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Murid Bermasalah di SMA 1 Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna. Tesis S2 Sosiologi UGM: Yogyakarta.

Dewi, N. (2010). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Hiv/Aids Pada Pekerja Seks. *Nurse Media Journal of Nursing*, 2, 15–22. Retrieved from <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers/article/view/735/0>

Mahdi, Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2014). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, ISSN : 246, 1–15.

Sugiyanto, Z., & Nuswantoro, D. (2011). Analisis Praktik Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada SMP yang Berbasis Agama di Kota Semarang, 97–108.

Tan, X., Pan, J., Zhou, D., Wang, C., and Xie, C., 2007, HIV/AIDS Knowledge, Attitudes and Behaviors Assessment of Chinese Students: A Questionnaire Study, *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 4(3), 248-253

Zein, U., dan Habih, H., 2006, 111 *Pertanyaan Seputar HIV/AIDS yang Perlu Anda Ketahui*, Universitas Sumatera Utara press, Medan